

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan analisa pada bab sebelumnya, dan analisa terhadap permasalahan yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan dalam tulisan ini adalah Pinjaman Luar Negeri Indonesia dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2008 semakin meningkat, tetapi peningkatannya juga dibarengi dengan peningkatan hasil ekspor yang dapat dilihat dengan angka DSR yang semakin baik, rasio pembayaran pinjaman terhadap devisa yang semakin baik, dan juga dilihat dari pemanfaatan pinjaman luar negeri. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pembayaran Pinjaman Luar Negeri Indonesia semakin baik. Indonesia dapat membayar kembali Pinjaman Luar Negerinya dengan hasil ekspor, hasil devisa, juga dengan penerimaan Negara dalam APBN. Indonesia menganut prinsip pinjaman harus dibayar karena, jika Indonesia menunggak pembayaran pinjaman, atau lebih buruk lagi masuk kategori default, maka peringkat kemampuan pengelolaan pinjaman kita akan jatuh dan pihak luar tidak akan memberikan pinjaman baru.

B. Saran

Dengan melihat semua akibat yang akan muncul, sudah semestinya pemerintah merubah paradigma pinjaman dan mencari alternatif solusinya. Pemerintah seharusnya dapat meningkatkan kemampuan nasional agar dapat berdiri sendiri, sehingga Pinjaman Luar Negeri secara berangsur-angsur dapat dikurangi. Pinjaman Luar Negeri harus dimanfaatkan sesuai dengan arah dan kepentingan pembangunan nasional. Pinjaman Luar Negeri harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk menunjang kegiatan pembangunan nasional yang berfungsi untuk mempercepat dan memperlancar pelaksanaan pembangunan. Sudah saatnya pemerintah melakukan pembangunan dengan hasil keringat sendiri. Artinya, jika upaya

penghapusan atau pembekuan pembayaran pinjaman berhasil dilakukan, pemerintah harus melakukan program-program pembangunan melalui dana yang diperoleh dari pendapatan negara sendiri melalui APBN (pajak). Apabila Pinjaman Luar Negeri sama dengan nol, maka penerimaan pajak (migas dan non-migas) dalam APBN memang harus ditingkatkan.